

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 20 Februari 2009

Subyek :

Hari : Jumat

Kata Kunci :

Halaman : 22

Aset Triliunan Terancam

Kerugian akibat banjir yang rutin melanda Bandung Selatan Rp 371 miliar per tahun. Banjir juga mengancam aset masyarakat dan industri senilai Rp 5 triliun. Perlu upaya penanganan terintegrasi untuk mengatasi banjir yang rutin terjadi sejak puluhan tahun lalu.

Hal itu mengemuka dalam Diskusi Panel Ahli Institut Teknologi Bandung-Kompas, Kamis (19/2) di Graha Kompas-Gramedia Bandung. Diskusi yang menghadirkan berbagai pihak dan pakar terkait banjir cekungan Bandung ini berupaya membahas solusi penanganan banjir yang terintegrasi.

Menurut Mudjadi dari Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, meski upaya penanganan terus dilakukan dengan normalisasi dan penyudetan sungai, banjir besar sulit dihentikan jika sedimentasi terus terjadi.

Kepala Dinas Kehutanan Jabar Anang Sudarna mengatakan, erosi di hulu Sungai Citarum saat ini sangat parah, 415 ton per hektar per tahun. "Jika luas daerah tangkapan air di hulu 216 hektar, total sedimentasi 8 juta meter kubik," kata Anang.

Total luas wilayah DAS Citarum mencapai 718.268 hektar (20 persen dari luas Provinsi Jabar). Untuk itu, perlu perubahan pendekatan penanganan banjir Citarum. Mengingat sedimentasi di hulu disebabkan aktivitas pertanian sayuran, perlu alih komoditas dan alih profesi masyarakat di sekitar wilayah hulu.

Persoalan sosial, yaitu kemiskinan, menjadi pemicu maraknya aktivitas pertanian hortikultura secara liar di hulu Citarum di sekitar Gunung Wayang, Kabupaten Bandung.

Pengajar Studi Pembangunan ITB Widyo Nugroho berpendapat dalam mengatasi banjir Citarum perlu penggunaan antropologi-teknologi.

Menurut pemerhati lingkungan hidup Sobirin, penanganan sosiologis dan ekologis di hulu Citarum jauh lebih baik daripada penanganan teknis, misalnya penyudetan sungai, apalagi wacana pemapasan Curug (air terjun) Jompong di hilir Citarum.

Terkait banjir yang berkali-kali melanda Cirebon dan Indramayu, petani bisa terjerat utang tengkulak karena harus menanam padi berkali-kali.

Untuk mengantisipasi banjir, petani di pesisir utara Kabupaten Karawang dan Subang menyiapkan bibit cadangan.

Serangan hama dan banjir membuat produksi padi di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, selama tahun 2008 menurun sebesar 171.867 kuintal. Menurut pelaksana teknis Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Kediri Widodo Imam Santoso, produksi padi tahun 2007 mencapai 3.315.454 kuintal. Tahun 2008, produksi padi turun menjadi 3.143.587 kuintal.